

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)
PADA KOMPETENSI DASAR : MENDESKRIPSIKAN PRINSIP DASAR MEKANIKA
DI KELAS XI TPM SMKN 7 SURABAYA**

Agus Sugiyono

S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

E-mail: agus.sugiyono22@gmail.com

Ismiec Istyawati

S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ismiec@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat. Hal ini menyebabkan guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dinilai cocok untuk menyampaikan materi pada kompetensi dasar mendeskripsikan prinsip dasar mekanika adalah model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran, dimana model pembelajaran ini dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung didesain khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik.

Pada penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dimana peneliti akan mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa yang diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran langsung (*direct instruction*) serta mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Hasil penelitian menunjukkan 24 siswa dari 30 siswa telah tuntas belajarnya. Dimana persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80 %. Sedangkan Aktivitas belajar siswa yang paling dominan adalah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru sebesar 31,48%. Respon siswa terhadap pembelajaran langsung menunjukkan positif. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran langsung sebesar 86,66%.

Kata kunci: Pembelajaran langsung, Nilai Siswa, Aktivitas Belajar Siswa, Respon Siswa

ABSTRACT

Developments in science and technology over the years is growing rapidly. This causes teachers to be selective in choosing a learning model that suits the material presented. One of the learning model considered suitable for conveying material on the basis of competency describes the basic principles of mechanics is a direct instructional model. Hands-on learning is a learning model, where the learning model can help students learn the basic skills and information that can be taught step by step. Hands-on learning designed to support students' learning processes related to procedural knowledge and declarative knowledge of a well-structured

In this study, using a descriptive study. Where where researchers will describe about student learning outcomes and student learning activities in the form of the application of treated direct instruction (*direct instruction*) and describe the student's response to the application of direct instruction (*direct instruction*).

The results showed 24 students out of 30 students have completed studies. Where the percentage of mastery learning students by 80%. While the activity of the most dominant students are watching and listening to teacher's explanation of 31.48%. The response of students towards learning implies positive. It can be seen from the average response of students to the hands-on learning by 86.66%.

Keywords: Learning Direct, Top Student, Student Activities, Student Response

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk juga kemajuan di bidang pendidikan menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan

tersebut baru bisa tercapai apabila guru itu selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan inovasi inovasi dalam pembelajaran sehingga guru sebagai ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab dalam mempengaruhi, membina,

dan mengembangkan kemampuan siswa dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang cerdas dan terampil..

Pengembangan model dan metode pembelajaran yang bervariasi akan dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Penyebab kejenuhan tersebut sebagian disebabkan oleh faktor guru, siswa, juga karena faktor-faktor lain diantaranya kurangnya minat dan motivasi untuk belajar, banyaknya tugas, dan latihan yang harus dikerjakan siswa, banyaknya materi yang harus dipelajari dalam satu semester dan faktor-faktor lainnya.

Salah satu mata pelajaran di SMK yang memerlukan model dan metode yang inovatif, kreatif, dan menarik adalah Mata Diklat Pendidikan Dasar Teknik Mesin (PDTM). Kebanyakan siswa menganggap pelajaran tersebut sebagai pelajaran yang sulit dibandingkan pelajaran yang lainnya. Sebagian yang lain mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Mesin (PDTM) adalah mata pelajaran yang menjenuhkan dan melelahkan sehingga hasil yang diperoleh dari pembelajaran kurang maksimal. Banyak siswa yang kesulitan untuk memahami pelajaran PDTM karena sebagian besar materi pelajaran berhubungan dengan perhitungan. Siswa terkadang tidak langsung dapat memahami pelajaran jika melihat materi atau modul mata Diklat Dasar-Dasar Mesin, sehingga guru memegang peranan penting dalam melakukan proses belajar-mengajar. Siswa mendengarkan dengan seksama apa yang diterangkan oleh guru dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), karena sesuai untuk mengajarkan pengetahuan deklaratif dan prosedural sehingga cocok sekali untuk Mata Diklat PDTM.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar mendeskripsikan prinsip dasar mekanika pada kelas XI TPM 2 di SMKN 7 Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar mendeskripsikan prinsip dasar mekanika pada kelas XI TPM 2 di SMKN 7 Surabaya?
3. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar mendeskripsikan prinsip dasar mekanika pada kelas XI TPM 2 di SMKN 7 Surabaya?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan respon siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung pada mata diklat PDTM..

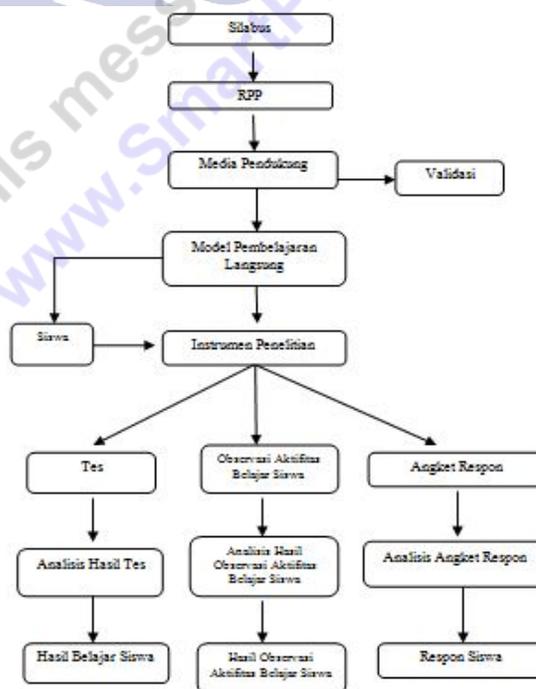
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya, Jalan Pawiyatan No.2 Bubutan Kota Surabaya kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan (TPM) pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI TPM 2 Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 7 Surabaya pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung. Sedangkan sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas XI TPM 2 Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 7 Surabaya yang mengikuti mata diklat DKK 01 (PDTM).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMKN 7 Surabaya pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 25% siswa dari jumlah populasi, sehingga setelah dilakukan pembulatan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa.

Jenis penelitiannya yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Pola Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan suatu perangkat pembelajaran, diantaranya: 1).Silabus, 2).Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Modul Siswa.

Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah: 1). lembar soal tes dan 2). lembar aktivitas belajar siswa 3). angket respon siswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: 1) metode tes, 2).angket, 3).observasi, dan 4).dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar. Data ini akan digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, perlu adanya tes ketuntasan. Tes ketuntasan ini dibuat/ disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Jika hasilnya belajar tinggi maka menunjukkan bahwa ketuntasan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dengan ketuntasan belajar.

Menurut Mulyasa (2002: 102), untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar per individu ditentukan dengan rumus :

$$K_1 = (P/Q) X 100 \%$$

Keterangan :

- K₁ = Persentase ketuntasan belajar individu
- P = Skor yang diperoleh tiap siswa
- Q = Skor maksimal soal

Untuk mengetahui tuntas tidaknya setiap siswa, maka hasil ketuntasan dapat dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal di sekolah yaitu 70 %.

Sedangkan menurut Sudjana (2009:109) ketuntasan belajar kelas ditentukan dengan rumus :

$$K_k = (M/N) X 100 \%$$

Keterangan :

- K_k = Persentase ketuntasan belajar kelas
- M = Jumlah siswa yang telah tuntas
- N = Jumlah siswa

2. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama penerapan pembelajaran langsung (direct instruction).

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut

1. Menghitung frekuensi setiap kategori pada setiap pertemuan dari laporan pengamat.
2. Mencari persentase setiap kategori untuk setiap

pertemuan dengan menggunakan rumus :

$$B = Fp/ N x 100 \%$$

Keterangan :

- B = Persentase kategori siswa.
- Fp= Frekuensi kategori perilaku siswa.
- N = Jumlah Frekuensi seluruh kategori perilaku siswa

3. Mencari rata-rata persentase setiap kategori untuk semua pertemuan

3. Analisis Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari lembar angket yang diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran. Analisis data respons siswa terhadap penerapan pembelajaran langsung dilakukan dengan cara menentukan persentase tiap-tiap respons siswa. Persentase di hitung dengan menggunakan rumus :

$$R = (Fr / n) x 100 \%$$

Keterangan

- R= persentase respons siswa
- Fr= frekuensi respons siswa
- N = banyaknya siswa

Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran langsung dianggap dikatakan positif apabila rata-rata persentase siswa yang menjawab setuju/ senang/ berminat / iya ≥ 75 % (Yusfita : 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas meliputi validasi modul, kisi-kisi soal, dan angket respon siswa mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas Modul

Validasi modul ditinjau dari 6 segi yaitu karakteristik, isi, bahasa, ilustrasi, format, dan perwajahan (*cover*). Hasil dari validasi modul dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	Aspek Penilaian	Validator 1	Validator 2	Rata-Rata	Kategori
1.	Karakteristik	4,2	4,2	4,20	Valid
2.	Isi	4,14	4,28	4,21	Valid
3.	Bahasa	4,00	4,33	4,17	Valid
4.	Ilustrasi	5,00	5,00	5,00	Sangat Valid
5.	Format	4,66	4,33	4,50	Sangat Valid
6.	Perwajahan (<i>Cover</i>)	4,75	4,5	4,63	Sangat Valid
Rata-Rata		4,46	4,44	4,45	Valid

b. Hasil Uji Validitas Kisi-Kisi Soal Tes

Validasi kisi-kisi soal ditinjau dari 3 segi yaitu ranah materi, ranah konstruksi, dan ranah

bahasa. Hasil dari validasi kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	Aspek Penilaian	Validator 1	Validator 2	Rata-Rata	Kategori
1.	Ranah Materi	3,75	3,75	3,75	Cukup Valid
2.	Ranah Konstruksi	3,60	3,80	3,70	Cukup Valid
3.	Ranah Bahasa	4,00	4,00	4,00	Valid
Rata-Rata		3,78	3,85	3,82	Cukup Valid

c. Hasil Uji Validitas Angket Respon Siswa

Validasi angket respon siswa ditinjau dari 3 segi yaitu konsep, konstruksi, dan bahasa. Hasil dari validasi angket respon siswa bisa dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kategori
1.	Konsep	4,00	Valid
2.	Konstruksi	4,25	Valid
3.	Bahasa	4,17	Valid
Rata-Rata		4,14	Valid

2. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir materi yang sudah diberikan. Data tersebut digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung. Adapun data hasil belajar siswa beserta ketuntasannya secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4

No. Absen	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	-	-
2	73	Tuntas
3	76	Tuntas
4	60	Belum Tuntas
5	80	Tuntas
6	84	Tuntas
7	82	Tuntas
8	70	Tuntas
9	77	Tuntas
10	75	Tuntas
11	75	Tuntas
12	70	Tuntas
13	80	Tuntas
14	51	Belum Tuntas
15	72	Tuntas
16	78	Tuntas
17	-	-
18	75	Tuntas
19	55	Belum Tuntas
20	70	Tuntas
21	78	Tuntas
22	65	Belum Tuntas
23	78	Tuntas
24	75	Tuntas
25	72	Tuntas
26	75	Tuntas
27	-	-
28	75	Tuntas
29	60	Belum Tuntas
30	60	Belum Tuntas
31	78	Tuntas
32	75	Tuntas
33	72	Tuntas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 33 siswa Kelas XI TPM2 SMK Negeri 7 Surabaya yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 30 siswa mengikuti tes hasil belajar, sedangkan 3 siswa tidak mengikuti tes hasil belajar karena tidak masuk sekolah pada saat pemberian tes hasil belajar. Dari 30 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, 24 siswa dinyatakan tuntas belajarnya dan 6 siswa belum tuntas belajarnya.

3. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi aktifitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran langsung yang telah diisi oleh 2 orang pengamat yang mengamati 6 orang siswa yang telah dipilih sebelumnya. Pengamat mencatat aktivitas belajar siswa sesuai dengan kategori setiap 10 menit. Adapun Aktifitas belajar siswa secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5

Aktivitas Yang Diamati	Persentase Aktivitas belajar Siswa Selama KBM / Pertemuan			Rata-Rata Aktifitas (%)
	I	II	III	
Aktivitas Belajar Siswa				
1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	27,78	33,33	33,33	31,48
2. Membaca (buku siswa/modul)	24,07	22,22	22,22	22,83
3. Menulis yang relevan dengan KBM	20,37	20,37	18,52	19,75
4. Mengajukan pertanyaan	7,41	5,56	5,56	6,17
5. Mengemukakan pendapat	3,70	1,85	3,70	3,08
6. Mengerjakan latihan soal	11,11	11,11	11,11	11,11
7. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	5,56	5,56	5,56	5,56
Jumlah	100	100	100	100

Dari ketiga pertemuan tersebut, ternyata aktivitas belajar siswa yang sering muncul adalah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (31,48%), membaca (buku siswa/modul) (22,83%), dan menulis yang relevan dengan KBM (19,75%). Sedangkan aktivitas belajar yang jarang dilakukan siswa adalah mengajukan pertanyaan (6,17%), mengemukakan pendapat (3,08%), dan perilaku yang tidak relevan dengan KBM (5,56). Sedangkan aktivitas mengerjakan latihan soal (11,11%) selalu dilakukan siswa setelah guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal kepada siswa.

4. Data Respons Siswa

Data tentang respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung diperoleh dari pengisian lembar angket oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Data angket respon siswa yang diperoleh dianalisis dengan cara menentukan

persentase untuk masing-masing pernyataan. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 6

No	Pernyataan	Jawaban Respon Siswa				
		SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)
1	Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung menarik dan menyenangkan	20	73,33	6,67	0	0
2	Pembelajaran sistematis dan jelas	10	73,33	16,67	0	0
3	Memberikan pengetahuan baru	13,33	86,67	0	0	0
4	Pembelajaran langsung bermanfaat bagi siswa	26,67	66,67	6,67	0	0
5	Materi yang diajarkan guru disampaikan secara jelas	13,33	60	20	6,67	0
6	Suasana pada saat pembelajaran sangat menyenangkan	20	63,33	13,33	3,33	0
7	Siswa antusias mengikuti proses belajar mengajar	16,67	60	16,67	6,67	0
8	Apakah anda merasa lebih mudah mempelajari materi dasar dasar mesin dengan menggunakan model pembelajaran langsung	20	70	6,67	3,33	0
Rata-Rata		17,5%	69,16%	10,84%	2,5 %	0 %

Pembahasan

1. Hasil Validasi

a. Hasil Validasi Modul

Rata-rata hasil validasi modul adalah 4,45, sehingga dapat dikategorikan valid.

b. Hasil Validasi Kisi-Kisi Soal

Rata-rata hasil dari validasi kisi-kisi soal adalah 3,82, sehingga dapat dikategorikan cukup valid.

c. Hasil Validasi Angket Respon Siswa

Rata-rata hasil validasi angket respon siswa adalah 4,14, sehingga dapat dikategorikan valid

2. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal sebagai berikut :

a. Secara Individu

Secara individu, siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika siswa mendapat skor tes $\geq 70\%$. Dari data penelitian dapat diketahui banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar ≥ 70 ada 24 siswa dan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar < 70 ada sebanyak 6 siswa. Itu berarti ada 24 siswa telah tuntas belajarnya dan 6 siswa masih belum tuntas belajarnya.

b. Secara klasikal

Dari data hasil penelitian dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$K_k = (M/N) \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= 24 / 30 \times 100 \% \\ &= 80 \% \end{aligned}$$

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal di SMK Negeri 7 Surabaya tercapai bila banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar secara individu sebesar $\geq 70 \%$. Dari hasil penelitian diketahui ketuntasan belajar siswa XI TPM2 di SMK Negeri 7 Surabaya sebesar 80 %, maka dapat dikatakan siswa XI TPM2 SMK Negeri 7 Surabaya telah tuntas belajarnya secara klasikal.

3. Pembahasan Aktivitas Belajar Siswa

A). Pertemuan Pertama



Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama didominasi oleh aktivitas mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru (27,78%). Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan aktivitas ini dalam kegiatan belajarnya sehari hari disekolah. Kemudian aktivitas yang mendominasi berikutnya adalah membaca buku siswa/ modul (24,07%). Pada aspek ini, sambil memperhatikan guru menjelaskan siswa juga membaca modul yang guru terangkan dipapan tulis. Adapun aktivitas menulis yang relevan dengan KBM (20,37%). Pada saat guru telah selesai menerangkan materi, siswa mencatat apa yang diterangkan oleh guru agar tidak lupa dikemudian hari. Setelah guru menerangkan, guru memberikan latihan soal/ umpan balik pada siswa. Dan siswa kemudian mengerjakan latihan soal (11,11%). Hal Ini ditujukan untuk mengukur sejauh mana siswa mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas siswa untuk aspek mengajukan pertanyaan (7,41%) dan mengemukakan pendapat (3,40%) adalah aktivitas yang persentasenya rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa melakukan aktivitas ini dalam kegiatan pembelajarannya. Kemudian untuk aspek perilaku yang tidak relevan dengan KBM sebesar 5,56%. Aktivitas ini muncul, karena pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai sendiri. Hal ini mungkin disebabkan siswa mulai jenuh dengan pelajaran.

B). Pertemuan Kedua



Aktivitas siswa pada pertemuan kedua didominasi oleh 4 aktivitas yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (33,33%), membaca buku siswa/modul (22,22%), menulis yang relevan dengan KBM (20,37%), dan mengerjakan latihan soal (11,11%). Pada aktivitas membaca buku siswa/ modul mengalami penurunan sebesar 1,85 % dibandingkan pertemuan pertama. Aktivitas mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat juga mengalami penurunan sebesar 1,85 %. Hal ini dikarenakan siswa lebih fokus memperhatikan dan mendengarkan materi yang guru sampaikan dipapan tulis. Karena materi berkaitan dengan masalah perhitungan, sehingga aktivitas mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru meningkat sebesar 5,55 %.

Kemudian untuk aktivitas menulis yang relevan dengan KBM (20,37%) dan mengerjakan latihan soal (11,11%) tidak mengalami perubahan sama sekali. Siswa tetap antusias mencatat apa yang disampaikan oleh guru dipapan tulis dan siswa menurut apa yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan latihan soal. Aktivitas / perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti ramai sendiri, bercanda dengan teman, dan lain-lain juga tidak mengalami perubahan. Siswa masih tetap ramai sendiri bila merasa jenuh dengan mata pelajaran.

C). Pertemuan Ketiga



Pada pertemuan ketiga tidak banyak mengalami perubahan dengan pertemuan kedua. Hanya aktivitas menulis yang relevan dengan KBM yang mengalami penurunan sebesar 1,85 %. Aktivitas yang mendominasi seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (33,33%), membaca buku siswa/ modul (22,22%), dan mengerjakan latihan soal (11,11%) tidak mengalami perubahan sama sekali. Aktivitas yang mengalami kenaikan adalah aktivitas mengemukakan pendapat yakni sebesar 1,85%.

Aktivitas mengajukan pertanyaan dan perilaku yang tidak relevan dengan KBM juga tetap sebesar 5,56%. Siswa masih juga jarang mengajukan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, siswa yang mengganggu selama KBM masih juga ada. Siswa cenderung ramai sendiri jika merasa bosan dan mengantuk, atau mereka tidak mengerti yang guru jelaskan.

Dari ketiga pertemuan tersebut, kemudian dihitung rata-rata aktivitas belajar siswa yang telah diamati. Dari rata-rata aktifitas belajar tersebut, diketahui bahwa kecenderungan aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (31,48%). Hal ini dikarenakan siswa telah terbiasa dengan banyak mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa kurang terlatih melakukan aktifitas lain seperti mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dalam hal ini guru sangat dominan dalam pembelajaran dikelas.

4. Pembahasan Respon Siswa

Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar : mendeskripsikan prinsip dasar mekanika pada umumnya menyatakan setuju / senang selama model pembelajaran diterapkan. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu pembelajaran berjalan sistematis dan jelas, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam pembelajaran. Pembelajaran bersifat menyenangkan sehingga siswa antusias dalam pembelajaran, meskipun ditengah dan di akhir pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mulai ramai sendiri. Namun hal itu masih dianggap wajar, karena materi yang disampaikan oleh guru berupa perhitungan matematika, dimana murid akan cepat jenuh dan bosan. Setelah dihitung rata-rata persentase responnya, diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebesar (17,5 %) dan menjawab setuju saja sebesar (69,16 %) sehingga kalau dijumlahkan menjadi (86,66 %). Ini yang menjadi respon positif. Sedangkan Siswa yang

menjawab netral (10,84 %), menjawab tidak setuju (2,5 %), dan menjawab sangat tidak setuju (0 %). Dan ini yang repon negatif.

Pada Bab III telah dijelaskan bahwa respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dikatakan positif bila rata-rata persentase siswa yang menjawab setuju/ senang/ berminat/ ya ≥ 75 %. Dalam hal ini, diketahui bahwa respon siswa kelas TPM2 di SMK Negeri 7 Surabaya sebesar 86,66 %, sehingga respon siswa dapat dinyatakan positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar : mendeskripsikan prinsip dasar mekanika, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung adalah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru yaitu sebesar 31,48 %
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa telah tuntas dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 24 siswa dari 30 siswa atau 80 %. Besar ketuntasan ini telah memenuhi SKM (Standar Kompetensi Minimum) yang ditetapkan SMK Negeri 7 Surabaya.
3. Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung termasuk positif. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata hasil respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung sebesar 86,66%.

Saran

1. Sebaiknya dalam penerapan model pembelajaran langsung, peran guru harus dikurangi jangan terlalu dominan selama pembelajaran. Bila seorang guru perannya terlalu dominan di kelas, maka siswa cenderung pasif. Aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat akan jarang dilakukan oleh siswa. Selain itu siswa juga cenderung bosan, dan akan ramai sendiri nantinya.
2. Sebelum melakukan kegiatan, guru harus siap secara keseluruhan baik materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam KBM. Karena guru sebagai sosok sentral dalam pembelajaran langsung.
3. Seorang guru harus percaya diri, berpenampilan menarik, antusias dan memahami keadaan siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran.

4. Model pembelajaran jangan terlalu sering digunakan dalam proses pembelajaran, karena menyebabkan guru sulit mendapatkan umpan baik, baik itu pertanyaan maupun pendapat dari siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran langsung kebanyakan hanya berjalan satu arah.
5. Guru harus pandai dalam berkomunikasi dengan siswa. Komunikator yang buruk menyebabkan siswa tidak mengerti apa yang diterangkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mudjiono, dkk. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nur, Muhammad. (1999). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press.
- Subrata, Heru. (2008). *Penerapan Pembelajaran Inovatif Di Sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdyakarya.
- Sudjana, Nana. (1999). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Remaja Rosdyakarya.
- Sudrajat, Ahmad. (2011). *Model Pembelajaran Langsung*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>. Tanggal 25 Maret 2012.